

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks ini menjadikan peserta didik dapat menggunakan pola pikir dan pola penggunaan struktur kebahasaan dengan baik dalam mengembangkan sebuah teks, seperti dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Hanya saja bedanya, jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung atau teks-teks tunggal atau genre mikro, sedangkan jenis teks yang diajarkan pada perguruan tinggi adalah jenis teks tidak langsung atau teks-teks majemuk atau genre makro. Pembelajaran menurut Agung (2014:48) merupakan suatu komunikasi fungsional antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik dalam rangka untuk mengubah sikap dan pola pikir peserta didik tersebut.

Rancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berfikir, karena setiap teks memiliki struktur berfikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, semakin banyak struktur berfikir yang dikuasai peserta didik. Menurut Halliday dan Rugaiyah (dalam Mahsun 2014:1) teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan

bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berbasis teks dapat dilihat dari kompetensi dasar (KD) yang ada. Salah satu KD dalam pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI dalam jenjang SMK adalah KD 4.2 memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi, dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Dari jumlah teks yang dibahas dalam keterampilan menulis, peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada teks cerita ulang, karena dalam pembelajaran teks cerita ulang peserta didik belum mampu menguasai sepenuhnya tentang pembelajaran teks cerita ulang sehingga berdampak pada nilai yang diperoleh oleh peserta didik masih dibawah rata-rata.

Teks cerita ulang merupakan teks yang menceritakan kembali pengalaman masa lalu secara kronologis dengan tujuan menghibur atau memberi informasi kepada pembaca. Mahsun (2014:24) mengemukakan teks cerita ulang memiliki tujuan sosial menceritakan kembali tentang peristiwa pada masa lalu agar tercipta semavam hiburan atau pembelajaran dari pengalaman pada masa lalu bagi pembaca atau pendengarnya. Jenis teks cerita ulang terbagi menjadi tiga jenis yaitu rekon pribadi, rekon factual, dan rekon imajinatif. Teks cerita ulang dapat diubah menjadi teks lain sesuai dengan kebutuhan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses untuk mengubah teks cerita ulang menjadi bentuk teks lain dinamakan dengan istilah mengonversi. Dalam mengonversi cerita ulang menjadi teks lain yang berubah hanya

model teks sedangkan bagian isi tetaplah sama. Materi pembelajaran teks cerita ulang pada peserta didik kelas XI berisi tentang cerita ulang biografi. Dalam pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menyusun biografi tokoh dunia sebagai teks cerita ulang, tetapi harapan tersebut belum sesuai dengan kenyataan yang diharapkan pada peserta didik.

Sampai saat ini, peserta didik mengalami kesulitan dalam memproduksi teks cerita ulang biografi tersebut. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru belum mampu merangsang peserta didik untuk lebih fokus dalam menulis teks berdasarkan struktur dan ciri kebahasaannya. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ini adalah *discovery based learning*. Metode *discovery based learning* merupakan salah satu metode dari tiga metode yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Akan tetapi metode ini belum bisa memancing konsentrasi peserta didik karena dilihat dari kondisi dan situasi dalam kelas, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung belum sesuai harapan. Sama halnya dengan pembelajaran lainnya, proses pembelajaran teks cerita ulang biografi dapat dilihat dari RPP yang dirancang oleh guru pengajar bahasa Indonesia disekolah itu. Proses pembelajarannya dimulai dari pemberian contoh teks cerita ulang biografi. Dengan pemberian contoh teks cerita ulang biografi, diharapkan peserta didik mampu mencermati uraian tentang struktur teks cerita ulang biografi tersebut.

Langkah berikut adalah peserta didik melakukan praktik menulis tanpa belajar bagaimana caranya menulis. Guru meminta peserta didik untuk menulis sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum. Setelah selesai, tulisan peserta didik

dikumpulkan, dikoreksi, dan dinilai oleh guru. Kegiatan ini terus-menerus dilakukan yang mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran menulis. Akibatnya, keterampilan menulis peserta didik rendah. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita ulang rata-rata masih dibawah dari 75%.

Tujuan pembelajaran teks dalam kurikulum 2013 ialah menjadikan peserta didik memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya. Teks merupakan satuan bahasa terkecil dengan struktur berfikir (makna) yang lengkap, pembelajaran teks harus dilaksanakan dengan tahapan yang kompleks. Munculnya pembaharuan kurikulum, perlu adanya suatu cara dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis teks cerita ulang biografi. Sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut digunakan suatu pendekatan baru, yaitu pendekatan pedagogik berbasis genre sebagai salah satu cara dalam pengajaran memproduksi teks cerita ulang.

Pendekatan pedagogik berbasis genre adalah sebuah pendekatan yang memusatkan pada tujuan sosial bahasa dan bukan hanya bentuk bahasa itu sendiri. Selain itu, pendekatan pedagogik berbasis genre dilengkapi dengan pendekatan berbasis proses. Pendekatan pedagogik berbasis genre diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita ulang biografi. Peserta didik lebih mudah dalam menulis teks dan menikmati proses kreatifnya. Sebelum diberikan contoh atau model teks yang ideal sesuai ciri-ciri teks yang diajarkan, guru dapat memulai dengan menciptakan suatu prakonsis dengan menagajukan pertanyaan-

pertanyaan dalam konteks pengalaman bersama tentang tujuan sosial teks. Penerapan pendekatan pedagogik berbasis genre belum banyak diketahui oleh guru-guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaan proses pembelajaran memproduksi teks cerita ulang. Sebagian besar pendekatan berbasis genre dilakukan untuk pembelajaran bahasa Inggris. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pendekatan berbasis genre untuk meningkatkan pembelajaran memproduksi teks cerita ulang biografi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks cerita ulang biografi dengan pendekatan pedagogik berbasis genre pada peserta didik kelas XI SMK Gotong Royong Telaga tahun pelajaran 2017/2018?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran memproduksi teks cerita ulang biografi dengan pendekatan pedagogik berbasis genre pada peserta didik kelas XI SMK Gotong Royong Telaga tahun pelajaran 2017/2018?
- c. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat pelaksanaan proses pembelajaran memproduksi teks cerita ulang biografi dengan pendekatan pedagogik berbasis genre pada peserta didik kelas XI SMK Gotong Royong Telaga tahun pelajaran 2017/2018?

- d. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran memproduksi teks cerita ulang biografi dengan pendekatan pedagogik berbasis genre pada peserta didik kelas XI SMK Gotong Royong Telaga tahun pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks cerita ulang biografi dengan pendekatan pedagogik berbasis genre pada peserta didik kelas XI SMK Gotong Royong Telaga tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran memproduksi teks cerita ulang biografi dengan pendekatan pedagogik berbasis genre pada peserta didik kelas XI SMK Gotong Royong Telaga tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan proses pembelajaran memproduksi teks cerita ulang biografi dengan pendekatan pedagogik berbasis genre pada peserta didik kelas XI SMK Gotong Royong Telaga tahun pelajaran 2017/2018?.
- d. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran memproduksi teks cerita ulang

biografi dengan pendekatan pedagogik berbasis genre pada peserta didik kelas XI SMK Gotong Royong Telaga tahun pelajaran 2017/2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut.

a. Kegunaan bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan dan untuk memperoleh gambaran pembelajaran memproduksi teks cerita ulang biografi pada peserta didik. Penelitian ini juga dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam kajian tulisan ilmiah.

b. Kegunaan bagi peserta didik

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan bacaan untuk memotivasi dalam mempelajari teks. Peserta didik juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam meningkatkan keterampilan memproduksi teks.

c. Kegunaan bagi guru

Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Melalui hasil penelitian ini guru bisa menjadikan bahan acuan atau pedoman dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran memproduksi teks.

e. Kegunaan bagi sekolah

Hasil penelitian ini dimanfaatkan oleh sekolah menjadi bahan masukan dalam memperbaiki motivasi pembelajaran, terutama penggunaan metode pembelajaran secara bervariasi. Pihak sekolah juga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan dengan menggunakan berbagai cara untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional berikut dimanfaatkan untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam penggunaan istilah dan tujuan. Penjelasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- b. Memproduksi adalah membuat atau menghasilkan sesuatu.
- c. Teks cerita ulang adalah teks yang menceritakan kembali kejadian atau pengalaman masa lampau.
- d. Biografi adalah teks yang berisikan kisah atau keterangan hidup seseorang dari kecil hingga tua, bahkan sampai meninggal dunia yang di tuliskan oleh orang lain dan bukan oleh diri sendiri.
- e. Pendekatan pedagogik berbasis genre adalah pembelajaran dalam suatu pendekatan yang memusatkan pada tujuan sosial bahasa. Pembicaraan tentang genre menyangkut tentang tujuan sosial teks, elemen pembentuk teks, dan

struktur retorika. Pembelajaran berbasis genre merupakan satuan kebahasaan yang berhubungan dengan struktur berfikir yang menjadi tujuan sosial teks.

Berdasarkan beberapa istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks cerita ulang berdasarkan pendekatan pedagogik berbasis genre yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses untuk membantu kegiatan guru dan peserta didik dalam memproduksi teks cerita ulang baik secara lisan maupun tulisan.